

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam *Film The Tale of The Princess Kaguya*, Bahwa Kategori *No explicit reproach* atau keluhan implisit dengan strategi mengeluh *hint* atau petunjuk adalah yang paling banyak ditemukan karena strategi ini digunakan oleh beberapa tokoh untuk menunjukkan keresahan pada diri sendiri dan ketidaknyamanan mengenai kondisi yang sedang dialami sehingga keluhan dengan samar-samar digunakan agar situasi tidak terlihat buruk dan menghindari konflik antara peserta tutur. Kemudian, untuk kategori *Expression of annoyance or disapproval* atau kekesalan dan ketidaksetujuan strategi mengeluh lebih banyak ditemukan *ill consequences* atau konsekuensi buruk karena dalam film tersebut beberapa tokoh lebih memilih untuk menunjukkan ketidaknyamanannya dengan menjelaskan kerugian yang dialami, dengan demikian ketidaknyamanan tersebut dapat dilihat secara jelas oleh pihak yang bersalah sehingga ada kemungkinan pihak tersebut merasa bertanggung jawab walaupun dalam tuturan tersebut tidak menyebutkan pihak tersebut bersalah secara langsung dengan tujuan untuk tetap terlihat menghargai. Selanjutnya, untuk kategori *blaming* atau menyalahkan, strategi mengeluh *Explicit Blame of the Accused's Action* atau menyalahkan tindakan lawan tutur lebih banyak ditemukan karena beberapa tokoh lebih

memilih untuk menyalahkan tindakan petutur agar petutur lebih jelas untuk memahami kesalahannya dan diharapkan pihak yang bersalah segera memperbaiki kesalahannya demi kenyamanan bersama. Selain itu, untuk kategori yang paling sedikit ditemukan adalah kategori *accusation* atau tuduhan dengan strategi mengeluh *Indirect Accusation* atau tuduhan tidak langsung karena sebagian tokoh lebih memilih untuk menuduh secara langsung daripada tidak langsung, karena tuduhan tidak langsung berarti kesalahan tersebut belum dipastikan benar terjadi.

Dengan penggunaan strategi tersebut menunjukkan faktor kesantunan yang mempengaruhi ujaran keluhan, beberapa ditemukan karena keakraban jauh, hal ini dikarenakan tidak terlihat adanya kedekatan antara penutur dan petutur sehingga ujaran keluhan tetap menggunakan bentuk sopan dan bentuk merendahkan diri dengan tujuan untuk menghindari konflik langsung. kemudian, untuk faktor usia beberapa ujaran keluhan dipengaruhi oleh usia penutur maupun petutur yang lebih tua sehingga penggunaan bentuk sopan dan bentuk merendahkan diri bertujuan untuk menghormati lawan tutur dan merendahkan diri guna menghormati lawan tutur. Selanjutnya pada hubungan sosial, hubungan diluar keluarga lebih banyak ditemukan sehingga beberapa keluhan tetap menggunakan bentuk sopan dan bentuk merendahkan diri dengan tujuan menjaga hubungan baik antara penutur dan petutur. Kemudian, keanggotaan kelompok lebih banyak ditemukan *uchi* atau kelompok dalam karena selain keluarga, peserta tutur berada di ruang lingkup yang sama, yaitu bangsawan sehingga beberapa peserta tutur dalam film tersebut ketika mengeluh tetap menggunakan bentuk sopan dan bentuk merendahkan diri bertujuan untuk menghormati dan

menghargai peserta tutur lainnya. Faktor situasi informal lebih banyak ditemukan dalam film karena keluhan terjadi pada situasi yang tidak terlalu serius. Faktor status sosial lebih sedikit ditemukan karena ujaran keluhan lebih banyak terjadi di dalam lingkup keluarga walaupun ada beberapa petutur yang tetap menggunakan bahasa santun untuk menghormati satu sama lain.

